



KEMENTERIAN PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2019

SENIN : 1 FEBRUARI 2021  
EDISI : 00226294/GBP/II/2021

# KLIPING

*Berita Pertanian*



# GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

SENIN, 1 FEBRUARI 2021

## I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

### 1. TANAMAN PANGAN :

- Petani Gagal Panen di Lumbung Pangan Klateng (K)..... 1
- Harga Kedelai Tinggi, Operasi Pasar Jadi Solusi (K) ..... 2
- Kabupaten Pekalongan Digelontor Kedelai Murah (MI) ..... 3

### 2. PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN :

- Stabilisasi Harga Unggas Jalan T.Yerus ((ID)..... 4
- Kemdag Akan Penuhi Suplai Daging Sapi (KN) ..... 5
- Mendag Cari Daging Sapi Buat Lebaran (MI) ..... 6
- China Borong Jagung dari AS (BI) ..... 7

### 3. PERKEBUNAN :

- 1,9 Juta Ton Raw Sugar Siap Masuk Indonesia (SI)..... 8
- Dubes RI Ingin Kolombia Jadi Anggota CPOPC (ID) ..... 9
- Pemerintah Kembali Naikkan Bea Keluar CPO (ID)..... 10
- Harga CPO Tembus 1.000 Dollar As per Ton (K) ..... 11

### 4. PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN :

- Pendampingan Terus Diberikan di Lapangan (K)..... 12
- Masuki 2021, Pupuk Indonesia Tetapkan Lima Inisiatif Strategis (R) ..... 13
- Pupuk Indonesia Fokus ke Strategi Pelanggan Sentris (R) ..... 14
- Kementan Keluarkan Tiga Aturan Proyek Food Estate (ID) ..... 15-16

### 5. KETAHANAN PANGAN :

- Pasarkan Produk Pangan BUMN (RM) ..... 17

000000000000000000000000 OOO 0000000000000000

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                            |                                          |                                            |                                                             |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 30/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 4 / 1                                        |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan            | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## PERTANIAN

### Petani Gagal Panen di Lumbung Pangan Kalteng

**PULANG PISAU, KOMPAS** — Petani di lokasi proyek lumbung pangan nasional Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, mengalami gagal panen. Hal itu terjadi lantaran waktu tanam yang begitu cepat dan bibit yang tidak sesuai jenis tanah.

Mardi Pranoto (48), petani di Desa Belanti Siam, yang ditemui *Kompas*, Jumat (29/1/2021), mengatakan menanam 4 hektar sawahnya Oktober lalu menggunakan bibit pemberian pemerintah. Normalnya, 1 hektar sawah bisa menghasilkan 4-5 ton gabah kering giling (GKG).

Akan tetapi, kini hasilnya tak sampai 2 ton GKG. Padahal, pemerintah menargetkan 1 hektar sawah di lumbung pangan itu bisa menghasilkan 5-6 ton GKG.

"Padi saya tak merunduk, berdiri tegak, artinya bulir tak berisi. Silakan pemerintah lihat sendiri. Ini karena kami diminta menanam lebih cepat," kata Mardi.

Program lumbung pangan (*food estate*) seluas 10.160 hektar di Pulang Pisau dan 20.000 hektar di Kabupaten Kapuas sudah berjalan hampir satu tahun dan diresmikan Presiden Joko Widodo dengan penanaman perdana di Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Oktober 2020.

Menurut Mardi, petani diminta serentak ikut menanam di sawahnya. Petani mendapatkan berbagai bantuan, mulai dari pupuk, kapur, benih, hingga alat mesin pertanian. Tidak hanya itu, para petani bahkan dibantu tentara membajak sawahnya agar cepat ditanam.

"Kami ini sudah bertahun-tahun di sini, dari generasi ke generasi. Harusnya pemerintah dengarkan apa yang kami alami atau pengalaman kami, lalu jalankan," ujar Mardi.

Mardi menjelaskan, biasanya para petani di Belanti Siam baru akan menanam pada November atau Desember sehingga baru panen pada April dan Mei. Kini, sebagian sudah panen, tetapi gagal, sebagian lagi belum.

Hal serupa juga menimpa Agus (38). Padi yang ia tanam di lahan kakeknya seluas 2 hektar hanya menghasilkan 800 kilogram per hektar. Selain diserang tikus, sebagian besar padi ambruk lantaran dihajar angin kuat dan hujan deras. "Harusnya pakai bibit kami saja, bibit baru tidak cocok," ujarnya.

Desa Gadabung, tak jauh dari Belanti Siam, mengalami hal serupa. Kepala Desa Gadabung Suprpto mengungkapkan, petani di desanya juga mengalami gagal panen. "Pemerintah meminta kami menanam tiga kali setahun. Ini harus dievaluasi lagi karena biasanya kami hanya dua kali tanam," katanya.

#### Uji coba

Tenaga teknis lapangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian, Ahmad Hidayat, mengatakan, kegagalan panen juga disebabkan karena bibit masih dalam tahap uji coba. Ia selama masa tanam bertugas di Belanti Siam untuk melihat perkembangan beragam jenis padi, mulai dari Hibrida hingga Impair 42.

"Kalau berhasil di sini nanti akan digunakan di beberapa tempat, seperti di Sumatera atau di bagian Kalimantan yang lain. Kalau ada petani yang belum berhasil memang perlakuannya pasti berbeda karena lahannya juga berbeda," kata Ahmad.

Anggota DPD, Agustin Teras Narang, bertemu dengan para petani dan kepala desa di sekitar lumbung pangan untuk menyusun daftar inventarisasi masalah rancangan undang-undang pelayanan publik. Teras mendapatkan laporan dari para petani soal kegagalan panen dan masalah lain.

"Kondisi ini harus menjadi perhatian pemerintah karena erat kaitannya dengan pelayanan publik. Saya akan sampaikan masalah ini kepada Menteri Pertanian dengan harapan apa yang menjadi keinginan mereka (petani) bisa terwujud," katanya. (IDO)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                            |                                          |                                            |                                                             |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 30/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 11/1                                         |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan            | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

### Harga Kedelai Tinggi, Operasi Pasar Jadi Solusi

**KAJEN** — Hingga pekan terakhir Januari 2021, harga kedelai di wilayah pantura barat Jawa Tengah masih bertengger di angka Rp 9.300 per kilogram. Di Kabupaten Pekalongan, operasi pasar kedelai dilakukan untuk menstabilkan harga. Harga kedelai di sejumlah daerah merangkak naik sejak Oktober 2020 karena suplai dari Amerika Serikat berkurang setelah permintaan China meningkat. Sebelumnya, rata-rata harga kedelai di wilayah pantura barat Jateng, seperti Kabupaten Pekalongan dan Kota Tegal, Rp 6.000 per kg. Awal Januari, harga kedelai menembus Rp 9.500 per kg. Setelah kedelai impor masuk, harga turun jadi Rp 9.300 per kg. Operasi pasar dilakukan Koperasi Produsen Tahu Tempe (Kopti) Kabupaten Pekalongan, 28-29 Januari 2021, di Kecamatan Kajen, dengan harga Rp 8.500 per kg. "Kami menyiapkan 9 ton kedelai. Setelah semuanya laku terjual, kami berencana menambah lagi 10 ton untuk operasi pasar berikutnya," kata Ketua Kopti Kabupaten Pekalongan Rohmah Nawawi saat dihubungi pada Jumat. (XTI) 30-1/21

KALAU LAKU  
DITAMBAH TERUUS,  
TAMBAH LAGI...  
SAMPAI BOSEN  
MAKAN KEDELAI, LAH



DIDIE SW

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan      | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                           |                                                     |                                            |                                                             |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 30/1/2023                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 7/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Kabupaten Pekalongan Digelontor Kedelai Murah

HARGA kedelai belum membuat perajin tahu dan tempe di Tanah Air bisa tenang berusaha. Intervensi pun dilakukan Kementerian Pertanian yang merangkul sejumlah pihak dengan menggelar operasi pasar kedelai.

Kemarin, operasi digelar di Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Koperasi Produsen Tahu Tempe (Kopti) Kabupaten Pekalongan menjadi pelaksana operasi pasar yang menggelontorkan kedelai sebanyak 9 ton.

"Kami bersyukur pemerintah menangkap kegelisahan yang masih dirasakan para perajin tahu dan tempe. Mayoritas produsen tahu dan tempe adalah pengusaha mikro yang sangat terdampak jika harga kedelai melambung," tutur Ketua Kopti Kabupaten Pekalongan Rohman Nawawi.

Operasi pasar merupakan upaya gotong royong yang dilakukan Kementerian Pertanian bersama Gabungan

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo), Asosiasi Importir Kedelai Indonesia (Akindo), dan Pusat Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Puskopti). Operasi pasar merupakan salah satu upaya untuk menstabilkan harga kedelai. Pemerintah mematok harga ideal sebesar Rp8.500 per kilogram. Program penstabilan harga dilakukan dalam 100 hari.

Di Pekalongan, operasi pasar kedelai dilakukan di Unit Pelayanan Koperasi Kajen. Seperti di daerah lain, harga kedelai di wilayah ini melonjak dari semula Rp6.500 menjadi Rp9.500 per kilogram.

Kementerian Perdagangan menyebut penyebabnya ialah harga kedelai internasional yang meningkat akibat lonjakan permintaan dari Tiongkok ke negara produsen, Amerika Serikat.

"Dengan terus dilakukannya operasi pasar, ada harapan besar harga tempe dan tahu

di Jawa Tengah bisa kembali stabil," harap Ketua Puskopti Jawa Tengah Sutrisno.

Di sisi lain, untuk meningkatkan produksi pertanian di Bangka Belitung, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo meminta Gubernur Erzaldi Rosman Djohan untuk membangun kawasan wawasan pertanian. "Kami diminta menyiapkan 2.000 hektare lahan," kata Erzaldi.

Permintaan diungkapkan Mentan beberapa waktu lalu. Gubernur Erzaldi mengaku sudah mulai bergerak melalui koordinasi dengan pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa. "Kawasan wawasan pertanian mengedukasi petani untuk meningkatkan nilai ekonomi produksinya. Saya targetkan dalam tiga bulan ke depan, kami siap menggulirkan kawasan wawasan pertanian," tandasnya. (RF/AS/N-3) M/30-1/7

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                                    |                                          |                                            |                                                      |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1/2/2021                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 1/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                 |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel               |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                       |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur             |

## Stabilisasi Harga Unggas Jalan Terus

JAKARTA—Kementerian Pertanian (Kementan) terus berupaya menjaga stabilitas harga unggas nasional, di antaranya melalui pengendalian produksi *day old chicken final stock (DOC FS)* dengan memangkas (*cutting*) *hatching egg (HE)* fertil dan afkir dini *parent stock (PS)*. Sejak 26 Agustus 2020-Januari 2021, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan setidaknya telah menerbitkan enam surat edaran (SE) yang mengatur langkah-langkah stabilisasi harga perunggasan tersebut.

Ditjen PKH Kementan Nasrullah mengatakan, upaya stabilisasi harga perunggasan terus berlanjut pada Desember 2020 melalui pengendalian produksi untuk menyesuaikan penurunan konsumsi terdampak pandemi Covid-19 tahun 2020 sebesar 20%. Kementan meyakini tingkat konsumsi akan segera naik. "Pada Januari-Februari 2021 pandemi Covid-19 diperkirakan masih berdampak pada penurunan konsumsi, namun kami tetap optimis konsumsi akan segera *recovery*," tegas Nasrullah dalam keterangannya, kemarin.

Nasrullah menjelaskan, optimisme itu berdasarkan upaya pengendalian produksi DOC FS (akhir Agustus-Januari

2021) dengan perkembangan harga ayam hidup/*livebird (LB)* yang positif. Pengendalian produksi melalui *cutting HE* fertil dan afkir dini PS sebagai upaya menjaga keseimbangan *supply-demand* telah berdampak terhadap perbaikan harga LB di tingkat peternak. Menurut laporan Petugas Informasi Pasar (PIP), perkembangan harga LB September-Januari 2021 rata-rata nasional mengalami tren kenaikan 9,45%. (D-U)

Kenaikan harga LB yang mencapai harga acuan Permendag No 7 Tahun 2020, sejatinya berpengaruh terhadap kenaikan permintaan DOC FS dan hal ini diikuti dengan naiknya harga DOC FS dari Rp 5.000 per ekor menjadi Rp 7.000 per ekor. Untuk melindungi kepentingan peternak UMKM (rakyat), setiap perusahaan pembibit juga harus memprioritaskan distribusi DOC FS untuk eksternal *farm* 50% dari produksinya dengan harga terjangkau sesuai harga acuan Permendag yaitu Rp 5.500-6.000 per ekor.

Upaya permanen Ditjen PKH Kementan dalam melakukan stabilisasi perunggasan nasional adalah pengaturan *supply-demand* untuk mempermudah mampu telusur (*traceable*), jadi pembibit *grand parent stock (GPS)* dan

pembibit *parent stock (PS)* wajib teregistrasi di Ditjen PKH. Sedangkan, bagi peternak dan pelaku usaha pembudidaya FS komersial wajib teregistrasi di Dinas Kabupaten/Kota. Pembibit GPS juga wajib menyediakan DOC PS dengan porsi minimal 20% dari produksi dengan harga terjangkau sesuai Permendag dan SNI, diharapkan pembibit GPS dan PS wajib menerapkan Good Breeding Practices (GBP).

Lalu, pengaturan pemasukan GPS ayam ras dengan mensyaratkan kewajiban membangun infrastruktur hilir melalui kewajiban penguasaan rumah potong hewan unggas (RPHU) dan rantai dingin. Dengan begitu, pembibit GPS berkewajiban menguasai RPHU dan rantai dingin (*blast freezer, cold storage*, dan mobil berpendingin) sebesar produksi hasil turunan GPS-nya secara bertahap selama 5 tahun. Juga penerapan kewajiban menyerap LB dan memotong LB di RPHU oleh perusahaan pembibit GPS sebesar produksi FS hasil turunan GPS secara bertahap selama 5 tahun. Selain itu, penetapan DOC PS dan FS sebagai sarana produksi yang diatur peredarannya untuk daging ayam sebagai bahan pokok penting (bapokting). (tl)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                            |                                          |                                            |                                                             |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/2/2021                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 4                                            |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas            | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Kemdag Akan Penuhi Suplai Daging Sapi

JAKARTA. Kementerian Perdagangan (Kemdag) tengah menyiapkan berbagai upaya untuk memenuhi pasokan kebutuhan daging sapi di Indonesia sepanjang 2021. Langkah ini untuk mengantisipasi lonjakan harga daging di dalam negeri akibat kenaikan harga daging sapi impor dari Australia beberapa waktu terakhir.

Saat ini harga sapi bakalan dalam keadaan hidup asal Australia sebesar US\$ 3,8 per kilogram (kg). Padahal, sebelumnya hanya US\$ 2,5 per kg-US\$ 2,8 per kg.

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi mengatakan, untuk memastikan ketersediaan kebutuhan daging pada hari raya Idul Fitri, Kemdag sudah meminta BUMN untuk melakukan intervensi. "Saya meminta BUMN intervensi daging sapi ini, memastikan bahwa hari raya dan puasa 2021 ini aman dan kami pastinya mencari alternatif lain untuk mendapatkan sapi baik dengan harga yang kompetitif," kata Lutfi, akhir pekan lalu.

Ia menilai kenaikan harga sapi ini sudah tidak sehat dan bisa berakibat pada menurunnya konsumsi dan gizi masyarakat Indonesia. Karena itu Kemdag mencari alternatif untuk pengadaan daging guna menyuplai kebutuhan pasar dalam negeri. "Biarkan kami berstrategi, biarkan kami bekerja untuk memastikan bahwa Indonesia mendapatkan nilai terbaik untuk gizi," ujar Lutfi tanpa memerinci asal impor daging. Meski begitu, Lutfi berharap adanya *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement/IA-CEPA* bisa menjamin keberlangsungan pemenuhan daging sapi untuk Indonesia. *KN 14*

Lidya Yuniartha Panjaitan

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                           |                                                     |                                            |                                                             |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta              | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 30/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo                | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 4/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo              | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                     | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka             | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                  | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Mendag Cari Daging Sapi Buat Lebaran

MENTERI Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi mengatakan pihaknya tengah mencari cara untuk menjamin ketersediaan stok daging sapi saat bulan puasa dan Hari Raya Lebaran 2021. Pasalnya, Australia selaku eksportir utama sapi ke Indonesia saat ini sedang mengerem laju ekspor sapi.

"Australia memang menjadi mitra utama kita untuk (daging) sapi. Namun, Australia sekarang menahan laju ekspor mereka. Saya sudah memerintahkan BUMN untuk intervensi sapi ini, untuk memastikan saat Hari Raya Lebaran dan bulan puasa tahun ini aman," ujar Lutfi dalam Konferensi Pers Trade Outlook 2021 secara virtual, kemarin.

Kebijakan pemerintah Australia mengerem ekspor itu pun membuat harga daging sapi asal 'Negeri Kanguru' itu melambung di Indonesia. Dari sebelumnya harga daging sapi di kisaran US\$2,5 hingga US\$2,8 per 1 kilogram, kini menjadi US\$3,8 per kilogram. Akibatnya, harga daging sapi di Indonesia mencapai Rp130.000/kg pembelian sapi bakalan.

Menyikapi itu, Lutfi mengatakan pihaknya bakal mencari pasokan dari negara lain. Meski belum menyebut

negara yang akan dituju, ia memastikan bakal mendapatkan daging sapi impor yang harganya tidak tinggi.

"Harga tersebut sudah tidak sehat. Tapi, kami pasti mencari alternatif lain untuk mendapatkan suplai sapi yang baik dengan harga kompetitif. Alternatif itu kita lagi godok di dalam. Biarkan kami bekerja," pungkas Lutfi.

Sebelumnya, Kementerian Pertanian (Kementan) menyebutkan impor daging sapi bakalan akan datang pada Februari 2021. Salah satu negara yang diincar ialah Meksiko. Upaya impor tersebut untuk menjaga stabilitas harga dan kecukupan ketersediaan sapi siap potong.

Pada Februari nanti, total rencana impornya mencapai 281,867 ton, terdiri dari sapi bakalan setara daging dan daging beku. "Importir akan diizinkan melakukan impor sapi dari negara Meksiko," kata Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner Kementan Syamsul Maarif pada Minggu (24/1).

Hal itu sekaligus menyikapi keluhan para pedagang daging sapi, utamanya di DKI Jakarta, yang mengeluhkan tingginya harga daging sejak awal Januari lalu. (Ins/E-2) *Me 30-1/20*

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian            | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                                      |                                          |                                            |                                          |
|------------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia              | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 4/2/2021                         |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 13/1                             |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                    | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI Berita                         |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily              | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto     |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional             | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel   |
| <input type="checkbox"/> Kompas                      | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk           |
| <input type="checkbox"/> Kontan                      | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

### | KEBUTUHAN PAKAN TERNAK |

## China Borong Jagung dari AS

Bisnis, JAKARTA — China berpotensi kembali melampaui batas kuota pembelian jagung yang telah ditetapkan World Trade Organization (WTO) setelah membukukan pembelian mingguan terbesar pada pekan ini.

Seperti dilansir dari *Bloomberg*, pekan ini China membeli hampir 6 juta metrik ton jagung dari Amerika Serikat. Jumlah tersebut merupakan pembelian mingguan terbesar yang pernah dicatat oleh Departemen Pertanian AS.

Menurut sumber anonim yang mengetahui proses tersebut, China dikabarkan

akan kembali menambah sebanyak 2 juta ton lagi pada putaran pembelian kali ini.

China terus memborong jagung AS untuk pakan babi ternak. Hal itu menunjukkan pemulihan yang lebih cepat dari perkiraan kebanyakan pedagang. *BY/17*

Sebelumnya, babi ternak di China sempat terserang penyakit yang membuat pasikan babi merosot.

CEO Archer-Daniels-Midland Co., Juan Luciano mengatakan China akan mengimpor 25 juta ton jagung dari berbagai negara. Adapun, Ukraina diketahui sebagai pemasok jagung ter-

besar ke China.

Menurutnya, persediaan dan cadangan jagung yang ada di China jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang dilaporkan pasar. Alasannya, Negeri Tirai Bambu tersebut tengah menggenjot kembali persediaan babi ternak mereka.

“Jadi kami pikir dalam beberapa tahun ke depan kita akan terus melihat peningkatan minat China akan komoditas satu ini,” tutur Luciano, seperti dilansir dari *Bloomberg*, Minggu (31/1)

Tercatat, pada penutupan pasar Jumat (29/1), harga jagung untuk kontrak pe-

ngiriman Maret 2021 di bursa Chicago Board of Trade (CBOT) naik 12,50 poin atau 2,34% ke level US\$547,00 per gantang.

AS sudah dijadwalkan untuk mengirim 5,9 juta ton jagung lagi ke China musim ini. Jumlah itu belum termasuk pembelian 6 juta ton yang terbaru sehingga secara akumulasi totalnya lebih tinggi dari kuota WTO sebesar 7,2 juta ton untuk 1 tahun.

Tahun lalu, China mengimpor 11,3 juta ton jagung. Kala itu merupakan pertama kalinya impor jagung China melebihi kuota yang ditetapkan WTO. (*Dhiany N. Utami*)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                           |                                          |                                                       |                                                             |
|-------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 30/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan                | <b>HALAMAN</b> 9                                            |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani                   | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya                  | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan              | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post             | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar                        | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## 1,9 Juta Ton Raw Sugar Siap Masuk Indonesia

**JAKARTA** - Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia (AGRI) memastikan stok gula rafinasi mencukupi. Bahkan, untuk semester I/2021, industri gula rafinasi mendapatkan izin impor *raw sugar* sebesar 1,9 juta ton.

Ketua Umum AGRI Benardi Dharmawan mengungkapkan, industri gula rafinasi hingga saat ini juga terus melakukan proses produksi dan mendistribusikan gula rafinasinya ke industri makanan dan minuman (mamin). Karena itu, dia membantah jika saat ini industri makanan dan minuman mengalami kekurangan pasokan gula.

"Untuk sekarang tidak. Kita sedang gencar-gencarnya produksi sebagai antisipasi untuk mengakomodasi kebutuhan makanan dan minuman jelang Ramadan dan Lebaran yang biasanya mengalami lonjakan permintaan. Jadi, sampai sejauh ini kita punya *costumer* industri makanan dan minuman tidak ada keluhan," jelas Benardi di Jakarta kemarin.

Menurut Benardi, untuk semester I/2021 industri gula

**”  
Kita sedang gencar-gencarnya produksi sebagai antisipasi untuk mengakomodasi kebutuhan makanan dan minuman jelang Ramadan dan Lebaran yang biasanya mengalami lonjakan permintaan.”**

**BENARDI DHARMAWAN**  
Ketua Umum AGRI

rafinasi juga telah mendapatkan izin impor *raw sugar* sebesar 1,9 juta ton. Ini dinilai cukup untuk mencukupi kebutuhan industri mamin saat Ramadan dan Lebaran. "Untuk Ramadan kita siapkan 1 jutaan ton (gula rafinasi). Itu sampai Mei 2021, sampai Hari Raya," terangnya. 31/30/1/4

Menurut dia, industri gula rafinasi juga siap untuk memenuhi kebutuhan industri mamin jika terjadi lonjakan kebutuhan gula. "Ini sesuai dengan permintaan. Kalau mereka ada tambahan biasanya akan terjadi di bulan Maret, tapi sejauh ini dinilai sudah cukup. Harga juga tidak ada fluktuasi karena sudah kontrak," paparnya.

Benardi berharap tidak ada kekhawatiran industri mamin mengalami kekurangan bahan baku gula rafinasi, khususnya dalam menghadapi Ramadan dan Lebaran 2021. "Stok aman, tidak ada kekurangan. Sesuai dengan *schedule* kontrak kita (dengan industri makanan dan minuman)," tandasnya.

Saat ini yang terpenting pemerintah harus tanggap dan cepat dalam memproses penerbitan rekomendasi dan izin impor setelah keputusan rapat koordinasi terbatas tingkat menteri sehingga pemenuhan gula rafinasi bagi industri makanan dan minuman dapat terpenuhi. **Orina anggraeni**

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                                    |                                          |                                            |                                                             |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/2/2021                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 1/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Dubes RI Ingin Kolombia Jadi Anggota CPOPC

MALANG – Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI untuk Republik Kolombia merangkap Antigua dan Barbuda, Saint Christopher, dan Nevis, Priyo Iswanto, menginginkan Kolombia menjadi anggota Dewan Negara Produsen Sawit (CPOPC). "Kami yakin bergabungnya Kolombia mampu memperkuat CPOPC dan dukungan untuk melawan kampanye hitam terhadap komoditas minyak sawit dunia," kata Priyo seperti dilansir *Antara* di sela orasi ilmiah pengukuhan sebagai Doktor Honoris Causa (HC) Ilmu Sosial Bidang Etika Diplomasi di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) di Malang, Sabtu (30/1).

Priyo menjelaskan, meski telah tercapai kesepakatan antara Asean dan Uni Eropa (UE) tentang isu kelapa sawit yang dikaitkan Tujuan Pambangu-

nan Berkelanjutan (SDGs), kampanye positif penghasil kepala sawit masih harus terus dilakukan. "Harapannya, publik bisa semakin percaya bahwa komoditas ini memiliki banyak nilai positif dan manfaat," ujar Priyo. Priyo juga menjelaskan strategi meningkatkan reputasi kelapa sawit, khususnya dari perspektif SDGs plus. Kelapa sawit bisa dilihat dan dipahami melalui empat dimensi, yakni dimensi ekonomi, sosial, lingkungan serta moral. Dari aspek ekonomi misalnya, kelapa sawit dinilai menjadi faktor penting dalam menekan angka kemiskinan dan mengurangi kelaparan.

Selain itu, kelapa sawit juga bisa mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan pekerjaan yang layak. Kelapa sawit juga mampu membantu mengurangi kesenjangan sosial

antara penduduk kota dan desa serta menjamin kualitas dan standar kehidupan yang lebih baik. Hanya saja, kelapa sawit juga tidak lepas dari tuduhan negatif. Padahal, faktanya kelapa sawit memerlukan lahan yang lebih hemat ketimbang kedelai maupun kanola. Kelapa sawit juga menyumbang emisi gas karbondioksida hanya 5%. Menurut data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), kelapa sawit justru menyerap 161 ton karbondioksida dan menghasilkan oksigen sebanyak 18,70 ton per hektare per tahun. **ID-V**

Priyo Iswanto meraih gelar Doktor HC dari UMM, gelar Doktor Ilmu Sosial Bidang Etika Diplomasi ini diterima oleh Priyo atas komitmen dan kontribusinya serta perannya dalam aspek diplomasi selama pengabdian di Kementerian Luar

Negeri RI. "Pak Priyo layak menyanggah gelar Doktor berkat kapasitas intelektual dan keberhasilannya dalam menjalankan diplomasi. Salah satunya adalah peran strategis dalam upaya meminimalisasi tuduhan dunia terkait *sustainability* industri sawit," kata Rektor UMM Fauzan di sela pengukuhan Dubes RI untuk Republik Kolombia itu sebagai Doktor HC UMM di kampus setempat.

Menko PMK Muhadjir Efendy, mewakili Badan Pembina Harian UMM, mengatakan, Priyo layak mendapat gelar tersebut. "Peranan Pak Priyo tidak hanya meyakinkan pasar akan kedudukan sawit, tapi juga mencoba menggandeng kekuatan-kekuatan yang belum terbangun di dunia dalam aspek kelapa sawit. Taktik ini sangat jitu untuk menghadapi tantangan di pasar global," tutur Muhadjir. **(t)**

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                                    |                                          |                                            |                                                             |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1 / 2 / 202                                  |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 8 /                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Pemerintah Kembali Naikkan

JAKARTA – Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) kembali menaikkan bea keluar (BK) produk *crude palm oil* (CPO) untuk bulan Februari 2021 menjadi US\$ 93 per ton. Sebelumnya, BK CPO pada bulan Januari 2021 meningkat 124% menjadi US\$ 74 per ton dibanding bulan Desember 2020 yang sebanyak US\$ 33 per ton.

"Saat ini harga referensi CPO telah jauh melampaui *threshold* US\$ 750 per ton. Untuk itu, Pemerintah mengenakan BK CPO sebesar US\$ 93 per ton untuk periode Februari 2021," kata Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Didi Sumedi dalam keterangan resminya, akhir pekan lalu.

Didi menerangkan, harga referensi CPO untuk penetapan bea keluar (BK) periode Februari 2021 adalah US\$ 1.026,78 per ton. Harga referensi tersebut meningkat US\$ 74,92 atau 7,87% dari periode Januari 2021 yaitu sebesar US\$ 951,86 per ton. Penetapan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 05 Tahun 2021 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar.

"BK CPO untuk Februari 2021 merujuk pada Kolom 7 Lampiran II Huruf C Peraturan Menteri Keuangan No.

## Bea Keluar CPO

166/PMK.010/2020 sebesar US\$ 93 per ton. Nilai tersebut meningkat dari BK CPO untuk periode Januari 2021 sebesar US\$ 74 per ton," tambah dia.

Sementara itu, menurut Didi, harga referensi biji kakao pada Februari 2021 sebesar US\$ 2.537,37 per ton, turun 3,81% atau US\$ 100,56 dari bulan sebelumnya, yaitu sebesar US\$ 2.637,93 per ton. Hal ini berdampak pada penurunan HPE biji kakao pada Februari 2021 menjadi US\$ 2.249 per ton, turun 4,17% atau US\$ 98 dari periode sebelumnya yaitu sebesar US\$ 2.347 per ton. 10.8

Didi menerangkan, peningkatan harga referensi CPO disebabkan terus menguatnya harga internasional, sementara harga referensi dan HPE biji kakao kembali menurun seiring dengan penurunan harga internasional. Penurunan ini tidak berdampak pada BK biji kakao yang tetap 5%. Hal tersebut tercantum pada Kolom 2 Lampiran II Huruf B Peraturan Menteri Keuangan No. 166/PMK.010/2020.

"Sedangkan untuk HPE dan BK komoditas produk kayu dan produk kulit tidak ada perubahan dari periode bulan sebelumnya. BK produk kayu dan produk kulit tercantum pada Lampiran II Huruf A Peraturan Menteri Keuangan No.166/PMK.010/2020," pungkask dia. (sny)

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan          | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                            |                                          |                                            |                                                             |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/2/2021                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 9/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan            | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

### Harga CPO Tembus 1.000 Dollar AS Per Ton

Harga referensi produk minyak sawit mentah (CPO) untuk penetapan bea keluar (BK) periode Februari 2021 sebesar 1.026,78 dollar AS per ton. Harga referensi ini meningkat 74,92 dollar AS per ton atau 7,87 persen dari Januari 2021 yang sebesar 951,86 dollar AS per ton. "Saat ini, harga referensi CPO jauh melampaui ambang batas (*threshold*) 750 dollar AS per ton. Untuk itu, pemerintah mengenakan BK CPO sebesar 93 dollar AS per ton untuk periode Februari 2021," ujar Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Didi Sumedi dalam siaran pers, Sabtu (30/1/2021). Penetapan harga patokan ekspor (HPE) itu diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penetapan HPE Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan BK. (\*/HEN) K. 10.

### 64.000 Ton Gula Petani di Malang Menumpuk

Sekitar 64.000 ton gula petani di Malang, Jawa Timur, belum laku meski musim giling tebu berakhir November 2020. Serapan pasar yang rendah dan derasnya gula impor diduga jadi penyebab utama. Ketua Dewan Pimpinan Daerah Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia, Malang, Dwi Irianto mengatakan, stok gula di Pabrik Gula (PG) Kribet Baru sekitar 42.000 ton, sementara di PG Kebonagung setidaknya 22.000 ton. "Biasanya, ketika tutup giling, gula sudah habis. Nah, ini tutup giling November 2020, gula belum juga habis. Petani sudah lama menunggu gula itu laku. Mereka butuh uang," ujarnya, Jumat (29/1/2021). Di luar gula petani, ada 160.000 ton-180.000 ton gula di gudang PG belum diambil pembeli lantaran serapan rendah. (WER) K/30-1/10.

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                            |                                          |                                            |           |                                            |
|--------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------|--------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia    | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL   | 1 / 2 / 2021                               |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia  | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN   | 11 / 1                                     |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos          | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily    | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       |           | <input type="checkbox"/> Berita Foto       |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional   | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   |           | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel     |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  |           | <input type="checkbox"/> Tajuk             |
| <input type="checkbox"/> Kontan            | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             |           | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur   |

## PROGRAM "FOOD ESTATE"

# Pendampingan Terus Diberikan di Lapangan

**PALANGKARAYA, KOMPAS** — Panen perdana lahan padi program lumbung pangan di Desa Belanti Siam, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, sepekan lagi. Namun, sebagian terpaksa panen lebih dini dengan hasil jauh di bawah standar, yang dikaitkan musim tanam maju dan cuaca ekstrem.

Sebelum mengikuti program pemerintah pusat itu, per hektar sawah di Belanti Siam menghasilkan 4-5 ton gabah. Janji pemerintah seiring program lumbung pangan (*food estate*), hasil per hektar 4-6 ton gabah. Di lapangan, lahan yang panen awal karena cuaca dan hama di bawah 2 ton.

"Memang di beberapa titik hasil kurang memuaskan karena faktor iklim, yaitu padi roboh, sehingga petani panen di awal dan hasil tidak maksimal," kata petugas pengendali organisme pengganggu tumbuhan, Edi Subairi, dikutip dari rilis Kementerian Pertanian, Minggu (31/1/2021).

Dari rilis sama, Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalteng Syamsuddin menyebut, pihaknya telah melihat kondisi lahan dan tanaman, yang siap panen minggu pertama Februari sekitar 200-250 hektar.

Desa Belanti Siam menjadi prioritas. Di sana, Presiden Joko Widodo menanam perdana dalam program *food estate*.

Kementan menyebut, tim lapangan menjumpai hanya satu petani dengan hasil 1,5 ton per hektar karena padi rebah dan masih hijau. Berdasarkan data Kementan, petani panen 6,4 ton per hektar, seperti Taufik dari Kelompok Tani Karya Makmur dengan lahan total 100 hektar. "Varietas kami Inpari 42. Hasilnya meningkat daripada kemarin," katanya.

Edi menegaskan, panen hamparan di Belanti Siam dengan total luas 1.000 hektar sebanyak 5,5-5,6 ton per hektar.

## Pola tanam

Kepala Desa Belanti Siam Amin Arifin sebelumnya menjelaskan, dari 1.000 hektar lahan program lumbung pangan, mayoritas gagal panen atau hasil merosot tajam. Salah satu faktornya pola tanam tak sesuai kebiasaan petani di desanya.

Ditemui *Kompas*, Sekretaris Kelompok Tani Sido Mekar Siam Heriyanto (43) menyebut, setiap hektar sawahnya hanya menghasilkan 1,4 ton gabah. Biasanya, panen 3-4 ton per hektar. "Saya biasanya tanam bulan November atau Desember. Ada program percepatan karena *food estate*, dimajukan Oktober. Jadinya banyak hama," katanya. Jelang panen saat ini bersamaan musim hujan dan angin kencang. Padi rebah.

"Kami pernah belasan tahun lalu menanam Oktober, ya, begini juga hasilnya," ujarnya. Kelompok taninya memiliki anggota 37 petani dan semua mengalami hal serupa.

Seperti Heriyanto, petani lain, Tiono (68), menggunakan padi jenis Inpari 43 pemberian pemerintah. Hasilnya, dari 2 hektar lahan, Tiono hanya panen 3,5 ton gabah. "Ini bukan turun lagi, tetapi merosot jauh dari harapan. Memang ada panen, tetapi drastis sekali merosotnya," katanya.

Secara terpisah, Kepala Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) Fadry Djufry mengatakan, sejak awal program lumbung pangan, Balitbangtan menerjunkan tim terbaik untuk mengkaji, memberi rekomendasi, dan mendampingi pemda ataupun petani. **K. 11**

Dalam sejumlah kesempatan, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyatakan optimismenya meski dinamis. "Ini lahan sangat dinamis, tidak seperti di Jawa, Sumatera, atau Sulawesi. Di sini lahan rawa, kontur tanahnya ada yang dalam, sedang, datar, dan cukup bagus. Karena itu, dinamika lapangan juga ada," katanya di Bekasi, 16 Desember 2020. (IDO)

**Ada program percepatan karena food estate, dimajukan Oktober. Jadinya banyak hama.**

Heriyanto

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                           |                                                    |                                            |                                                             |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta             | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 17/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo               | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 3/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo             | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia           | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                    | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika      | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Masuki 2021, Pupuk Indonesia Tetapkan Lima Inisiatif Strategis

**P**T Pupuk Indonesia (Persero) menetapkan lima inisiatif strategis sebagai upaya transformasi bisnis Perusahaan mulai tahun 2021. Disela-sela RUPS RKAP 2021 dengan Kementerian BUMN, Direktur Utama Pupuk Indonesia, Bakir Pasaman, mengungkapkan bahwa sejalan dengan 5 prioritas utama dari Kementerian BUMN, Perusahaan telah menetapkan lima inisiatif strategis guna mencapai visi Pupuk Indonesia menjadi perusahaan nasional berkelas dunia untuk nutrisi tanaman dan solusi pertanian berkelanjutan.

Lima inisiatif tersebut, antara lain adalah 1) Penerapan *Customer Centric Model* dalam Pemasaran, 2) Pengembangan R&D and Inovasi melalui Indonesia Fertilizer Research Institute, 3) *Optimalisasi Operations and Supply Chain*, 4) Pengamanan *Feedstock* (bahan baku) strategis, serta 5) Meningkatkan praktik *Sustainability and segmen Circular Economy*. "Menghadapi dinamika persaingan usaha ke depan, Pupuk Indonesia bertekad untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus lagi terhadap pelanggan. Sejumlah program juga telah kita inisiasi untuk bisa lebih merangkul dan meningkatkan loyalitas konsumen, dalam hal ini para petani dan pelaku usaha pertanian," kata Bakir.

"Program ini sudah kita mulai sejak tahun 2020, di antaranya adalah pengembangan program *Agro Solution* dan juga program *Retail Customer Cen-*



*tric Model*, untuk mendorong petani agar menggunakan produk-produk komersil kita," ujar Bakir.

Sementara itu, Direktur Keuangan dan Investasi Pupuk Indonesia, Eko Taufik Wibowo, mengungkapkan bahwa perusahaan akan meningkatkan pendapatan dari sektor komersil di tahun 2021, meningkatkan efisiensi dengan optimalisasi biaya usaha dan kinerja operasional pabrik, serta melaksanakan sejumlah proyek pengembangan seperti pembangunan pabrik NPK Pupuk Iskandar Muda, pabrik katalis Merah Putih, persiapan pembangunan Pusri 3B serta studi untuk pengembangan pabrik pupuk dan metanol

di Bintuni. "Untuk mendukung investasi strategis Pupuk Indonesia, kami juga berencana menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II pada kuartal 1 tahun 2021," jelas Eko.

Eko juga menambahkan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja positif di tahun 2020. Pendapatan Perusahaan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, demikian juga dengan total penjualan dan produksi. "Pendapatan perusahaan mencapai target, sedangkan total penjualan adalah berhasil mencapai 117 persen dari target, dan total produksi juga mencapai 118 persen dari target," tutup Eko. ● ril R.3

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                           |                                               |                                            |                                                             |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta        | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/2/2021                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo          | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 3/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo        | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia      | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita               | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka       | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

## Pupuk Indonesia Fokus ke Strategi Pelanggan Sentris

■ NOVITA INTAN

JAKARTA — PT Pupuk Indonesia (Persero) menetapkan lima inisiatif strategis sebagai upaya transformasi bisnis perseoran pada tahun ini. Dinamika persaingan usaha ke depan melatarbelakangi perusahaan pupuk pelat merah itu bertekad untuk lebih fokus lagi terhadap pelanggannya.

Direktur Utama Pupuk Indonesia Bakir Pasaman menyebutkan, kelima strategis bisnis yang dimaksud adalah penerapan pelanggan sentris atau *customer centric model* dalam pemasaran, pengembangan R&D dan inovasi melalui Indonesia Fertilizer Research Institute, dan optimalisasi rantai pasok dan operasional.

Strategi bisnis lainnya, Bakir melanjutkan, pengamanan *feedstock* atau bahan baku strategis dan meningkatkan praktik *sustainability* dan segmen *circular economy*. "Sejumlah program juga telah kita inisiasi untuk bisa lebih merangkul dan meningkatkan loyalitas konsumen, dalam hal ini para petani dan pelaku usaha pertanian," kata Bakir di Jakarta, Ahad (31/1).

Menurut Bakir, program ini sudah dimulai sejak tahun lalu. Ia menyebutkan, di antaranya pengembangan program *agro solution* dan program *retail customer centric model* untuk mendorong petani agar menggunakan produk-produk komersial. Bakir menyampaikan, saat ini

program *agro solution* telah diimplementasikan di 5.838 hektare lahan di berbagai wilayah di Indonesia.

Pupuk Indonesia menargetkan program *agro solution* pada tahun ini dapat dilaksanakan di 25 ribu hektare lahan pertanian, baik itu untuk padi, jagung, maupun komoditas lainnya. "Semoga target tersebut dapat lebih mudah tercapai dan berkembang dengan bergabungnya Perum Bulog dalam program *agro solution* ini," ujar Bakir.

Dia mengatakan, *agro solution* bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian melalui penyediaan input pertanian, modalan, akses terhadap *off taker* dan asuransi. Diharapkan *agro solution* mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani serta mengurangi ketergantungan terhadap pupuk bersubsidi.

Program *agro solution* diprakarsai oleh PT Pupuk Kaltim, anak perusahaan Pupuk Indonesia. Program itu bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani. Program itu juga dimanfaatkan untuk uji coba teknologi i-Farm, yaitu aplikasi yang dikembangkan Pupuk Kaltim untuk memantau aktivitas dan kemajuan para petani binaan di daerah tersebut.

Direktur Keuangan dan Investasi Pupuk Indonesia Eko Taufik Wibowo menambahkan, perseroan juga akan meningkat-

kan pendapatan dari sektor komersial pada 2021. Termasuk juga, upaya meningkatkan efisiensi dengan optimalisasi biaya usa-

ha dan kinerja operasional pabrik. Dia mengatakan, Pupuk Indonesia juga menjalankan sejumlah proyek pengembangan seperti pembangunan pabrik NPK Pupuk Iskandar Muda, pabrik katalis Merah Putih, dan persiapan pembangunan Pusri 3B serta studi untuk pengembangan pabrik pupuk dan metanol di Bintuni.

"Untuk mendukung investasi strategis Pupuk Indonesia, kami juga berencana menerbitkan obligasi berkelanjutan II tahap II pada kuartal I 2021," ujar Eko. Eko juga menyebutkan, Pupuk Indonesia menunjukkan kinerja positif sepanjang 2020. Pendapatan Pupuk Indonesia meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, demikian juga dengan total penjualan dan produksi.

"Pendapatan perusahaan mencapai target, sedangkan total penjualan adalah berhasil mencapai 117 persen dari target, dan total produksi juga mencapai 118 persen dari target," kata Eko.

■ ed: citra listya rini

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                                    |                                          |                                            |                                                      |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 11/2/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | HALAMAN 11/1                                         |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos       | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                 |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel               |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                       |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur             |

# Kementan Keluarkan Tiga Aturan Proyek *Food Estate*

Oleh Ridho Syukra

10-11

► JAKARTA – Kementerian Pertanian (Kementan) merilis tiga peraturan menteri pertanian (permentan) guna memastikan pembangunan lumbung pangan (*food estate*) di Kalimantan Tengah (Kalteng) dan Sumatera Utara (Sumut) berjalan sesuai rencana, yakni terkait pengembangan *food estate* berbasis korporasi petani, penetapan klaster *food estate*, dan pembentukan badan usaha milik petani (BUMP). Dengan regulasi tersebut diharapkan akan memudahkan pelaksanaan proyek *food estate* di lapangan.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menjelaskan, Kementan melanjutkan pengembangan proyek *food estate* di Kalteng dan Sumut pada tahun ini. Hingga saat ini, progres *food estate* di kedua provinsi tersebut sudah sesuai harapan, olah tanah di *food estate* Kalteng sudah mencapai 29.768 hektare (ha) dari target 30 ribu ha dan realisasi tanam 18.312 ha. Untuk *food estate* Sumut, dari target 215 ha pada lahan kawasan *nondemfarm* seluruhnya kini telah terbuka dan 164 ha telah tertanami, bahkan sudah mulai panen untuk bawang merah seluas 3 ha. "Agar pengembangan *food estate* tahun ini lebih baik

maka telah disiapkan tiga instrumen permentan," kata Mentan SYL di Jakarta, kemarin.

Mentan menyampaikan optimismenya terhadap program *food estate* meski terjadi sejumlah dinamika di lapangan. Penggunaan teknologi menjadi salah satu dasar optimisme tersebut. Dalam program atau proyek *food estate* di Kalteng misalnya, penerapan mekanisasi serta teknologi pertanian diharapkan dapat mengoptimalkan rawa menjadi lahan pertanian produktif dan meningkatkan produksi pertanian. "Teknologi budidaya rawa intensif, super, dan aktual, dapat mendukung produksi padi pada lahan dengan kandungan zat besi dan natrium tinggi. Den-



Syahrul Yasin Limpo

gan aplikasi teknologi ini akan dapat meningkatkan produktivitas padi serta diharapkan dapat meningkatkan indeks pertanian per tanaman," jelas Mentan.

Sementara para petani di Kalteng, khususnya yang di wilayah *food estate*, bersiap melakukan panen raya. Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalteng Syamsuddin mengatakan, rata-rata hasil panen padi mencapai 4-6 ton per ha. "Kami sudah melihat kondisi lahan dan pertanaman dan siap panen pada minggu pertama Februari ini sekitar 200-250 ha," kata dia. Beberapa petani telah melakukan panen dengan hasil cukup memuaskan. Taufik misalnya, petani di Desa Belanti Siam ini mampu memperoleh hasil 6,40 ton per ha. Taufik tergabung dalam Kelompok Tani Karya Makmur dengan total lahan yang digarap 100 ha.

Kepala Balitbangtan Fadry Djufray mengatakan, sejak awal

dimulainya program *food estate*, pihaknya telah menerjunkan tim terbaik dalam mengkaji, memberikan rekomendasi, dan mendampingi pemerintah daerah ataupun langsung kepada petani. *Food Estate* adalah program super prioritas dan telah dibangun juga *center of excellent* yaitu model ideal *food estate* yang sesuai dengan kondisi petani serta peluang industri. BPTP sebagai perpanjangan tangan Balitbangtan di daerah akan terus memberi pendampingan pada petani sehingga seluruh wilayah yang menjadi lokasi *food estate* dapat mencapai hasil maksimal.

Sebelumnya, Menko Kemitraan dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan menyebutkan proyek *food estate* yang sedang digarap pemerintah saat ini merupakan kesempatan emas bagi Indonesia untuk mewujudkan modernisasi pertanian. "Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pertanian kita ke depannya harus terintegrasi, *food estate* adalah *golden opportunity* kita untuk bisa mulai membangun pertanian maju dan modern," ungkap Luhut. Berdasarkan data kajian Kementan, mekanisasi terbukti dapat mengurangi susut dan meningkatkan mutu hasil pertanian. Misalnya, susut

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                                    |                                                                    |
|--------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                            | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                              | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan                          |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan            | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                                | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                                    |                                          |                                            |                                                             |
|----------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia            | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta   | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 1/2/2021                                     |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia          | <input type="checkbox"/> Koran Tempo     | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 1/1                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos                  | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo   | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional           | <input type="checkbox"/> Pelita          | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas                    | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka  | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan                    | <input type="checkbox"/> Republika       | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

hasil panen padi secara manual sebesar kurang lebih 9,40%, penggunaan alsintan mampu mengurangi susu hingga di kisaran 3%.

### Anggaran Disunat

Dalam rapat kerja antara Mentan SYL dan Komisi IV DPR terungkap bahwa anggaran sektor pertanian tahun ini akan dipangkas Rp 6,33 triliun, yakni dari pagu semula Rp 21,84 triliun menjadi hanya Rp 15,51 triliun. Dengan pemangkasan itu, anggaran untuk proyek *food estate* pun diturunkan secara proporsional. Untuk proyek *food estate* Kalteng, awalnya untuk tahun ini mendapatkan anggaran Rp 2,20 triliun namun dengan adanya *refocusing* dan realokasi belanja Kementan tahun 2021 maka anggaran *food estate* tersebut dipangkas menjadi hanya Rp 731,73 miliar. "Pada saat anggaran Kementan tahun ini Rp 21,84 triliun, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP)

mendapat anggaran Rp 2,20 triliun khusus untuk *food estate* Kalteng. Dengan pemangkasan anggaran hingga Rp 6,33 triliun, anggaran *food estate* dipotong proporsional hingga Rp 1,30 triliun menjadi hanya Rp 731,73 miliar," kata Sekjen Kementan Momon Rusmono.

Sementara dalam kesimpulan rapat kerja antara Mentan dan Komisi IV DPR yang digelar pekan lalu itu, yang dibacakan Ketua Komisi IV DPR Sudin, Komisi IV DPR meminta Kementan melakukan evaluasi menyeluruh kegiatan *food estate* untuk tahun 2020 dan melakukan perencanaan ulang kegiatan *food estate* untuk tahun 2021 dengan cermat agar tidak terjadi kegagalan dan hasilnya bisa berdampak signifikan terhadap produksi pangan nasional. "Komisi IV DPR juga mengusulkan kepada pemerintah agar anggaran Kementan (Rp 15,51 triliun) hanya digunakan untuk peningkatan produksi pertanian," kata Sudin. (td)

2

# KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

## SUBJEK

- |                                                         |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan                 | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian                         |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura                   | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan               |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian                       |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan                     | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum                            |

## MEDIA

- |                                           |                                                    |                                            |                                                             |
|-------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia   | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta             | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | <b>TANGGAL</b> 30/1/2021                                    |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo               | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan     | <b>HALAMAN</b> 6 /                                          |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos         | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo             | <input type="checkbox"/> Sinar Tani        | <b>RUBRIKASI</b> <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily   | <input type="checkbox"/> Media Indonesia           | <input type="checkbox"/> Suara Karya       | <input type="checkbox"/> Berita Foto                        |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional  | <input type="checkbox"/> Pelita                    | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan   | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel                      |
| <input type="checkbox"/> Kompas           | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post  | <input type="checkbox"/> Tajuk                              |
| <input type="checkbox"/> Kontan           | <input type="checkbox"/> Republika                 | <input type="checkbox"/> Fajar             | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur                    |

# Pasarkan Produk Pangan BUMN

STARTUP agritech, PT Tani Group Indonesia (TaniHub Group), berkolaborasi dengan pelaku industri pangan nasional, baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Chief Executive Officer (CEO) TaniHub Group Ivan Arie Susiawan mengatakan, pihaknya berkolaborasi dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) atau RNI, untuk mengembangkan bisnis yang akan bermanfaat bagi perbaikan ekosistem pertanian.

"Kami telah melakukan penandatanganan kerja sama untuk meningkatkan skala bisnis kedua pihak, yang sama-sama bergerak dalam bidang pertanian dan pangan," ungkap Ivan dalam rilisnya, kemarin.

Ivan meyakini, kerja sama ini akan berujung pada kesejahteraan petani, peternak, dan nelayan yang bermitra dengan kedua belah pihak.

Sebab, TaniHub Group memiliki keunggulan dari sisi jaringan dan inovasi teknologi, melalui berbagai platform e-commerce serta permodalan.

"Dengan pemanfaatan teknologi yang kami miliki dan melalui platform e-commerce, maka ketersediaan dan keterjangkauan produk pangan yang diproduksi BUMN Klaster Pangan, dapat lebih merata dan berkesinambungan," ungkapnya. *RNI/30-1/21*

Menurut Ivan, kedua pihak akan terus berupaya maksimal agar kolaborasi ini berdampak signifikan bagi perkembangan ekosistem pangan nasional.

Apalagi, imbuhnya, saat ini industri pangan tengah menghadapi tantangan yang sangat berat.

Sehingga diperlukan keberanian dalam berinovasi melalui teknologi dan kolaborasi.

Karenanya, ia berharap, kerja sama ini mampu mendukung ketersediaan produk pangan di tengah-tengah masyarakat.

Ke depan, sinergi keduanya juga akan terus ditingkatkan ke berbagai bidang dan unit usaha yang dimiliki kedua belah pihak.

"Dalam waktu dekat akan dilakukan kerja sama pengelolaan supply chain produk beras, gula, perikanan, daging. Dan komoditas pangan lainnya," akunya.

Seperti diketahui, RNI saat ini sedang gencar mendorong pengembangan bisnis pangan, sejalan dengan penugasan RNI sebagai Ketua BUMN Klaster Pangan yang tengah dipersiapkan untuk menjadi Holding BUMN Pangan.

RNI bersama delapan BUMN yang tergabung ke dalam BUMN Klaster Pangan, juga memiliki keunggulan dari sisi pengalaman dalam pengembangan dan budidaya berbagai komoditas pangan, ditambah jaringan logistik yang tersebar di seluruh provinsi. ■ IMA